

**IMPLEMENTASI HYPNOPARENTING DALAM PERKEMBANGAN
MORAL PADA ANAK USIA DINI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S-1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

FATIMAH NUR ICHWANIATI

NIM : 1504046059

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatimah Nur Ichwaniati

NIM : 1504046059

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Implementasi Hypnoparenting Dalam Perkembangan Moral pada Anak Usia Dini

Dengan ini saya menyatakan bahawa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, serta didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk meraih gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi atau yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 21 Juni 2022

Penulis,



Fatimah Nur Ichwaniati

NIM: 1504046059

**IMPLEMENTASI HYPNOPARENTING DALAM PERKEMBANGAN
MORAL PADA ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S-1)
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

FATIMAH NUR ICHWANIATI

NIM : 1504046059

Pembimbing I

Fitriyati, S.Psi., M.Psi, Psikolog.
NIP: 19690725 200501 2 002

Semarang, 22 Juni 2022

Disetujui Oleh,
Pembimbing II

Royanulloh, M.Psi. T
NIP: 19881219 201801 1 001

NOTA PEMBIMBING

Lamp :-

Ha : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : FATIMAH NUR ICHWANIATI

NIM : 1504046059

Jurusan : TASAWUF DAN PSIKOTERAPI

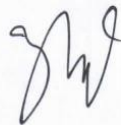
Fakultas : USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI HYPNOPARENTING DALAM PERKEMBANGAN MORAL PADA ANAK USIA DINI

Dengan ini, telah saya setuju untuk segera diujikan ke Sidang Ujian Munaqasyah. Atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Fitriyati, S.Psi., M.Psi, Psikolog.
NIP: 19690725 200501 2 002

Semarang, 22 Juni 2022
Disetujui Oleh,
Pembimbing II



Royanulloh, M.Psi. T
NIP: 19881219 201801 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Hypnoparenting Dalam Perkembangan Moral
Pada Anak Usia Dini
Penulis : Fatimah Nur Ichwaniati
NIM : 1504046059
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Semarang, 8 September 2022

DEWAN PENGUJI



Ketua Sidang

Ulin Ni'am Masruri, MA.
NIP. 19770502 200901 1020

Sekretaris Sidang

Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si.
NIP. 19790304 200604 2001

Penguji I

Dr. H. Abdul Muhaya, M.A
NIP. 19621018 19910101 1001

Penguji II

Otil Jembarwati, M.Psi
NIP. 19750508 200501 2001

Pembimbing I

Fitriyati, S.Psi, M.Psi, Psikolog.
NIP. 19690725 200501 2002

Pembimbing II

Royanulloh, M.Psi.T
NIP. 19881219 201801 1001

MOTTO

“ Anak – anak tidak pernah pandai mendengarkan orang tua mereka, tetapi mereka tidak pernah gagal untuk meniru orang tua mereka”

-James Baldwin-

TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di

			bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	\M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Aarab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...َ...	fathah	a	A
...ِ...	kasrah	i	I
...ُ...	dhammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...َ...ي...	Fathah dan ya	ai	a dan i
...َ...و...	Fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...َ...ا...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ِ...ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

.....و.....و.....	Dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas
-------------------	--------------------	---	---------------------

Contoh:

قال	-	qāla
قيل	-	qīla
يقول	-	yaqūlu

4. Ta Marbutah

- Transliterasi Ta' Marbutah hidup adalah “t”
- Transliterasi Ta' Marbutah mati adalah “h”
- Jika Ta' Marbutah diikuti kata yang menggunakan kata sandang “ال” (al) dan bacanya terpisah, maka Ta' Marbutah tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

روضة الاطفال	→	rauḍah al-aṭfāl
روضة الاطفال	→	rauḍatul aṭfāl
المدينة المنورة	→	al-Madīnah al-Munawwarah atau alMadīnatul Munawwarah
طلحة	→	Ṭalḥah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

ربنا: rabbanā

6. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Kata sandang syamsiyyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya.

Contoh:

الشفاء – asy-syifā'

- b. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /I/.

Contoh:

القلم – al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تأخذون - ta'khuzūna

النوء - an-nau'

شيء - syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau

harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَأَنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول - Wa mā Muḥammadun illā rasūl

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi berjudul, **“Implementasi Hypnoparenting Dalam Perkembangan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia Dini”** disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.I) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah Swt yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
4. Ibu Fitriyati, S.Psi, M.Si selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi dan Bapak Ulin Ni'am Masruri, M.A selaku Sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen pembimbing skripsi Ibu Fitriyati, S.Psi, M.Si dan Royanulloh, S.Psi, M. Psi. T yang telah berkenan dengan sabar mendampingi dan membantu penulis mengarahkan, bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta mendengarkan kesulitan yang dihadapi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Dr. H. Sulaiman, M.Ag, selaku Dosen Wali Studi yang berkenan mendampingi, membantu, dan mengarahkan penulis dari awal masuk perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
7. Para segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walsiongo Semarang yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan yang baik, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Sulbadi dan Ibu Kuspinah yang tercinta karena berkat doa dan perjuangan beliau menjaga, merawat, mendidik, memberikan ilmunya serta memberikan kasih sayang yang begitu mulia dan berharga bagi kehidupan dan masa depan saya. Sehingga dapat sampai menempuh jalan pendidikan sampai menyelesaikan studi S 1, dengan selesai dituliskannya skripsi ini. Semoga beliau berdua selalu dijaga, diberi hidayah, keselamatan, kebahagiaan, selalu mendapatkan rahmat dan pertolongan Allah di dunia sampai akhirat, amin.
9. Untuk Adik ku tersayang Fayza Khoirunnisa Ichwaniati atas segala dukungan, doa dan kasih sayangmu yang selalu menyertaiku. Untuk mas ku Maulana Ichwan yang berada di surganya Allah Swt terima kasih sudah memiliki adik yang bisa menyelesaikan studi S1, sehingga membuat Bapak dan Ibu kita bangga.
10. Untuk Saudari ku Mbak Ika Fauziyah Nurul Setyawati, atas segala dukungan, nasehat-nasehat, memberikan ilmu, do'a dan bimbinganmu yang senantiasa membantu penulisan ini. Selain ini bagi segenap Subjek yang telah membantu penyusunan skripsi ini, Semoga kebaikan Bapak dan Ibu akan dibalas oleh Allah Swt. Amin.
11. Untuk Mas Shaifin Nuha yang sudah membantu masa perkuliahan saya ketika masa pacaran dan serkarang sebagai suamiku. Terima kasih senantiasa sudah mengingatkan, dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih telah memberikan doa, dukungan kepada saya.
12. Untuk segenap orang tua dari keluarga Nanda Puspa Anisya, terima kasih yang sebesar-besarnya. Karena selama saya masuk perkuliahan, telah

menerima saya dengan baik selama saya untuk berteduh selama masa perkuliahan.

13. Untuk sahabat – sahabatku Nafidza Ilmi Khairina, Nanda Puspa Anisya, Dita Herliana, Erlin Fransiska, Imamatus Salamatil Musta'idah, Na'am Sukoco, Samsul Hadi, Tholib terima kasih banyak telah menjadi teman dan sahabat yang mendengar keluh kesah saya dan selalu memberikan dukungan kepada saya.
14. Teman – temanku TP B 2015, teman seperjuangan, terima kasih banyak dan semoga diberikan kemudahan dalam menyelesaikan studinya serta kemudahan dalam mencari rezeki.
15. Untuk diri ini yang sudah berjuang sampai titik ini, terima kasih sudah berjuang walau hasil yang didapatkan tidak memuaskan. Untuk diriku sendiri, terima kasih sudah melakukan yang terbaik. Dengan menuntaskan kuliahku ini bisa memberikan suatu kebanggaan bagi orang tuaku. Terima kasih untuk diriku sendiri.

Kepada mereka skripsi ini penulis persembahkan dan penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun penulis telah mencurahkan seluruh kemampuan penulis. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca untuk membuka cakrawala keilmuan.

Akhir kata, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini kedepannya.

Semarang, 21 Juni 2022

Penulis,

Fatimah Nur Ichwaniati

NIM: 1504046059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.....	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xvi
HALAMAN ABSTRAK	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GRAFIK.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN – LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hypnoparenting

- 1. Definisi Hypnoparenting 12**
- 2. Manfaat dan Tujuan Hypnoparenting 16**
- 3. Langkah – langkah Hypnoparenting 17**
- 4. Tahapan – tahapan Hypnoparenting..... 18**

B. Perkembangan Moral pada Anak Usia Dini

- 1. Pengertian Perkembangan Moral..... 20**
- 2. Tahapan Perkembangan Moral pada Anak Usia Dini..... 23**
- 3. Karakteristik Perkembangan Moral pada Anak Usia Dini 28**
- 4. Indikator Perkembangan Moral 29**
- 5. Faktor - faktor Perkembangan Moral pada Anak Usia Dini..... 30**
- 6. Cara Menanamkan Nilai Moral pada Anak Usia Dini 30**

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian..... 34**
- B. Jenis Penelitian..... 35**
- C. Metode Pengumpulan Data**
 - 1. Sumber Data Primer 36**
 - 2. Sumber Data Sekunder 37**
- D. Tempat dan Waktu Penelitian..... 37**
- E. Teknik Pengambilan Data 37**
- F. Teknik Analisis Data 38**

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Profil Subjek Penelitian 40**
- B. Hasil Penelitian..... 42**

C. Hasil Analisis Penelitian.....	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Perkembangan Moral merupakan salah satu proses perubahan yang terjadi karena faktor lingkungan, bukan karena sejak lahir. Arti kata moral merupakan akhlak atau kesucian dalam tingkah laku dalam hidup. Moral bisa berupa wejangan, masukan-masukan yang berupa kalimat positif. Dalam menumbuhkan perkembangan moral tak lepas dari adanya komunikasi. Komunikasi yang baik adanya respon dari dua arah. Komunikasi yang baik bersifat mendorong, penuh perhatian. Sehingga berguna untuk meningkatkan kualitas dalam menumbuhkembangkan moral pada anak. Bentuk komunikasi beraneka ragam, salah satunya melalui teknik hypoparenting. Hypnoparenting sebuah teknik memasukkan sugesti positif pada anak, sehingga dapat tersimpan dalam alam bawah sadar anak. Hypnoparenting juga dikatakan sebagai bentuk komunikasi pada alam bawah sadar anak. Pada dasarnya hypnoparenting dapat digunakan dalam keadaan akan menidurkan anak. Karena itulah, sugesti-sugesti positif diberikan yang nantinya anak akan mengikuti perubahan dalam tingkah laku sesuai sugesti yang diberikan oleh orang tua.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Ibu dari orang tua yang menerapkan metode hypnoparenting dalam mendidik anaknya. Data sekundernya berupa keluarga terdekat, jurnal serta kajian-kajian ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Untuk menguji keabsahan data guna mengatur validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan moral pada anak usia dini yang dilakukan dengan metode hypnoparenting di Perumahan Witjitra Land Langenharjo Kendal, adanya perubahan positif dengan menggunakan metode tersebut dalam mendidik anak. Karena menghasilkan dampak perilaku yang positif bagi sang anak sehingga dapat mengembangkan moral pada anak usia dini. Selain itu adanya peningkatan dalam segi kecerdasan bahasa/ linguistik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan eksistensial.

Kata kunci: *Hypnosis, Hypnoparenting, Perkembangan Moral, Anak Usia Dini*

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Karakteristik Perkembangan Moral Pada Anak Usia	
Dini Menurut Akbar dkk.....	25
Tabel 4.1 Identitas Subjek.....	39

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Gelombang Otak	15
---------------------------------	----

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan

Dokumentasi bersama Subjek

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan merupakan hal yang pasti dilalui setiap manusia. Perkembangan terjadi secara pesat ketika masa anak usia dini. Pada masa anak usia dini disebut dengan istilah *Golden Age*, yakni dimasa itu anak tumbuh dan berkembang dengan pesat.¹ Selain itu pada masa usia dini mulai anak usia 0-8 tahun yang terbagi menjadi; a) usia 0-1 tahun disebut usia bayi, b) usia 1-3 tahun disebut dengan usia batita, c) usia mulai 4-tahun disebut dengan usia prasekolah, dan d) pada usia 7-8 tahun disebut dengan usia SD kelas awal.² Masa emas dalam perkembangan pada masa anak-anak hanya datang sekali seumur hidup dan tidak boleh diabaikan. Selain itu anak-anak juga mampu untuk merekam, mendengarkan alhasil anak-anak bisa menirukan apa yang dia lihat dan dengarkan. Dengan mendidik anak yang optimal, maka anak akan tumbuh kembang secara tinggi.

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Sanrock menyatakan, bahwa perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan gender.³ Perkembangan dan pertumbuhan memiliki arti yang berbeda. Perkembangan memiliki arti pada proses mental seseorang, sedangkan pertumbuhan lebih condong kepada peningkatan ukuran dan struktur.

¹ Lozieana Uce, "The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak", *Jurnal UIN Ar-Raniry*, h. 78

² Yudho Bawono, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV. Bintang Pustaka Madani, 2020), h. 7-8

³ Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 7

Salah satu bekal yang penting untuk diajarkan dalam menumbuhkembangkan anak yaitu melalui perkembangan moral. Oleh karena itu penanaman serta perkembangan moral pada anak harus ditanamkan sejak dini mungkin. Perkembangan moral diperoleh setiap manusia maka akan lebih optimal pengembangannya ketika mulai diasah sejak usia kanak-kanak. Perkembangan moral anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Perkembangan moral merupakan salah satu proses perubahan yang terjadi sepanjang hidup manusia baik itu tingkah laku, budi pekerti, akhlak maupun pembentukan karakter pada anak seiring bertambahnya usia pada anak. Oleh karena itu, perkembangan moral pada anak sangat mempengaruhi masa depan anak. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan moral pada anak tidak ada dalam dirinya sewaktu dilahirkan, namun tumbuh dan berkembang selaras dengan kondisi lingkungan dan bimbingan dari orang tua maupun pendidiknya.

Piaget mengatakan “*Moral tanpa agama adalah sia-sia*”, begitu juga dengan Mahatma Ghandi yang berkata “*Sesungguhnya agama dan pekerti yang baik keduanya adalah satu kesatuan yang tidak pernah dipisahkan*”. Sementara Abu A’la Maududi mengemukakan adanya moral Islam dalam buku *Ethical Viewpoint of Islam* dan memberikan garis tegas pembeda antara moral sekuler dan moral Islam. Menurutnya moral sekuler bersumber dari pikiran dan prasangka manusia yang beraneka ragam. Sedangkan moral Islam bersandar pada bimbingan dan petunjuk dari Allah Swt dalam Al-Qur’an.⁴

Kita tahu bahwa kualitas hubungan dan komunikasi yang diberikan orang tua pada anak akan menentukan kualitas kepribadian dan moral mereka. Hubungan yang penuh akrab dan bentuk komunikasi dua arah antara orang tua dan anak merupakan kunci dalam pendidikan moral

⁴ Muhiyatul Huliyah, *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), h. 26

keluarga.komunikasi yang perlu dilakukan adalah komunikasi yang bersifat integratif, dimana ayah, ibu dan anak terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan dan menghindari komunikasi yang bersifat dominatif atau suka menguasai pembicaraan. Selanjutnya diharapkan agar komunikasi orang tua dengan anaknya banyak bersifat mendorong, penuh penghargaan, dan perhatian. Karena ini berguna untuk meningkatkan kualitas karakter dan moral.

Dalam perkembangan moral pada anak tak lepas adanya komunikasi orang tua dalam mendidik anak, salah satunya dengan cara *hypnosis* pada metode mendidik. *Hypnosis* merupakan komunikasi pada alam bawah sadar berupa sugesti-sugesti positif. Dalam mendidik anak salah satunya dengan teknik hypnoparenting yang hadir untuk menjembatani masalah komunikasi antara orang tua dengan anak. Hypnoparenting menggunakan prinsip kerja hypnosis (komunikasi dengan otak) dengan pengetahuan tentang bagaimana mendidik dan menjadi orang tua yang mampu memahami perkembangan anak untuk menuju kehidupan yang baik, sukses dan bahagia.⁵ Dengan demikian komunikasi ini, orang tua bisa menjadi lebih dekat dengan sang anak.

Hypnoparenting merupakan gabungan dari kata *hypnosis* dan *parenting*. Menurut Erickson, *hypnosis* adalah suatu metode komunikasi baik verbal maupun non verbal yang persuasif dan sugesti kepada klien, sehingga klien menjadi kreatif (berimajinasi dengan emosional dan terbuka wawasan internalnya) serta bereaksi (baik persetujuan maupun penolakan) sesuai dengan sistem nilai dasar spiritual yang dimiliki. Menurut Arismantoro, *parenting* sebagai segala sesuatu yang berurusan dengan tugas-tugas orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak.⁶

⁵ Agus Sutiyono, *Saktinya Hypnoparenting; Jadikan Anak Berotak Dan Berkarakter Super!*, (Jakarta Timur: Penebar Plus, 2014), h. 10

⁶ Risa Alfiah Ulfa, “*Hypnoparenting; Sebuah Metode Menjinakkan Alligator’s Brain Pada Anak Usia Dini*” (SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Desember, 2019), Vol. 1, No. 2, h. 43

Karena dari orang tua lah anak mulai dibentuk dan di bina sesuai dengan apa yang diinginkan.

Hypnoparenting adalah metode parenting, mendidik dan pola asuh anak yang dilakukan dengan metode hipnosis dan hipnoterapi, yaitu dengan memanfaatkan penurunan frekuensi gelombang otak anak untuk diberi sugesti positif.⁷ Menurut Ariesandi Setyono, penulis Buku *Hypnoparenting*, pendidikan anak sebenarnya terletak pada kualitas pemikiran anak. Yang kemudian ditentukan oleh proses “pemrograman” pikiran yang dilakukan oleh orang tua dan lingkungan terhadap anak.

Hypnoparenting juga dimaknai sebagai suatu metode peningkatan kualitas perilaku dan cara pandangan anak cara melakukan pemograman. Kunci keberhasilan pada melakukan metode ini pada komitmen orangtua yang dilakukan secara konsisten, bukan pada anak. Ukuran keberhasilan dari metode ini akan tampak pada perubahan tingkah laku, kelakuan, dan cara pandang sesuai dengan apa yang orangtua arahkan dan sugestikan ke anak.⁸ Seperti dalam hal mengaji, dengan cara orang tua sambil mengaji di depan sang anak, lalu orang tua mulai memberikan nasehat kepada sang anak agar bisa meniru apa yang orang tua ajarkan.

Dalam penerapan hypnoparenting, penting bagi orangtua untuk selalu mengatakan dan melakukan hal-hal yang positif. Dengan demikian, anak juga akan melakukan hal yang positif. Menurut pakar hipnoterapi, Dr. Nurcholis Majid, M. Kes⁹, menjelaskan bahwa, tanpa kita sadari sesungguhnya hipnotis terjadi pada kehidupan sehari-hari. Manusia bertindak dan berperilaku berdasarkan apa-apa yang telah diatur dan dipikirkan oleh alam bawah sadarnya. Jadi, dikatakan bahwa hipnotis merupakan bentuk komunikasi kita dengan dunia alam bawah sadar. Pada

⁷ Ali Akbar Navis, *Menjadi Orangtua Idaman Dengan Hypnoparenting*, (Yogyakarta: Katahati, 2013), h. 152

⁸ Aqila Smart, *Hypnoparenting: Cara Cepat Mencerdaskan Anak Anda*, (Yogyakarta: Starbooks, 2010), h. 65

⁹ *Ibid.*, h. 83

umumnya hypnoterapi yang diterapkan orang tua terhadap anak bertujuan untuk meningkatkan pola pikir positif pada anak serta membentuk karakter/akhlak pada anak itu sendiri.¹⁰ Sehingga orang tua akan mampu melepaskan sang anak yang sudah dibekali didikan dari orang tua.

Hypnoparenting sebenarnya bukan sebuah teknik yang baru dalam hal mendidik anak. Sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari orangtua sudah melakukan hypnoparenting kepada anak-anaknya. Hanya kita sering tidak sadar atau tidak tahu bahwa selama ini sering melakukan hypnoparenting.¹¹ Dalam menggunakan teknik hypnoparenting ini bisa saja untuk memasukkan sugesti-sugesti negatif di pikiran bawah sadar anak secara tidak sadar dan ini sangat berbahaya untuk anak tersebut. sehingga bisa terjadi dampak buruk pada sang anak.

Di zaman saat ini fenomena dalam mendidik anak sangat berpengaruh dalam perkembangan teknologi digital. Pada kebanyakan zaman sekarang banyak anak menggunakan *handphone*. Alhasil, anak yang sudah kecanduan dalam menggunakan *handphone* menjadi susah untuk didik. Ketika anak semakin hari kian tak bisa lepas dari *handphone* maka anak akan berbuat apapun untuk mendapatkannya kembali. Oleh karena itu metode mendidik anak sangatlah diperhatikan. Sehingga kecenderungan berbuat buruk pada sang anak sangat tinggi.

Salah satu metode dalam mendidik/mengasuh anak pada orangtua di Perumahan Witjitra Land RT 09 RW 05 Langenharjo Kendal yaitu dengan teknik hypnoparenting. Yang mana metode itu digunakan oleh orang tua untuk perkembangan moral pada anak usia dini. *Selalu memberikan sugesti positif, sehingga sudah tertanam perilaku positif sejak*

¹⁰ Agus Sutiyono, *op. cit.*, h. 9

¹¹ Septian el Syakir, *Islamic Hypno Parenting Mendidik Anak Masa Kini Ala Rasulullah*, (Jakarta Selatan: PT Kawan Pustaka, 2014), h. 15

*dini. Sehingga sang anak akan merasa diawasi oleh Allah jika melakukan keburukan.*¹²

Dengan dilakukannya metode hypnoparenting dalam perkembangan moral pada anak di Perumahan Witjitra Land RT 09 RW 05 Langenharjo Kendal, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui teknik hypnoparenting dan prosesnya, sehingga hal itu mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Hypnoparenting Dalam Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini”**

A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi hypnoparenting dalam perkembangan moral pada anak usia dini?

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi dalam perkembangan moral pada anak usia dini di Perumahan Witjitra Land Langenharjo Kendal.

C. MANFAAT PENELITIAN

Adapun beberapa manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

¹² wawancara pada narasumber pada 17 Juni 2022

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi mengenai mendidik anak dapat menggunakan metode hypnoparenting dalam perkembangan moral pada anak usia dini di zaman sekarang.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Orang Tua

Bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mendidik anak bisa menggunakan metode hypnoparenting. Selain itu bisa memperbaiki hubungan komunikasi antara anak dan orang tua.

2. Bagi Dunia Akademik

Dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya dengan sudut pandang yang berbeda. Selain itu dapat membuat kepustakaan yang baru mengenai penelitian ini bagi peneliti selanjutnya.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk memperkuat penelitian, maka peneliti terlebih dahulu untuk melakukan dari beberapa penelitian berupa skripsi maupun jurnal sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap topic yang akan diteliti.

Tinjauan pustaka dari penelitian ini adalah:

1. Skripsi Ani Maghfiroh (2015), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul "*Implementasi Hypnoparenting Dalam Pembentukan Kedisiplinan Anak Di Taman Kanak-kanak Pangulir Budi I Kerangkulon, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak*". Hasil skripsi ini menunjukkan perilaku disiplin anak setelah diberikan perlakuan *hypnoparenting* lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku disiplin anak sebelum diberikan perlakuan *hypnoparenting*.
2. Skripsi Ita Melina Sari Harahap (2017), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan

judul “*Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di TK Nurul Ihasan Ilmi Medan Tembung*”. Hasil skripsi ini menunjukkan adanya observasi pada siklus I setelah diberikan kegiatan dalam pembelajaran dengan metode bercerita adanya peningkatan. Pada siklus ke II dilakukan perbaikan dan cara penyampaian dalam menggunakan metode bercerita, diketahui adanya peningkatan dalam perkembangan moral pada anak yang diperoleh sangat baik sebanyak 10 orang atau (86,75), sedangkan yang tergolong berkembang sesuai harapan 2 orang anak atau (15,50) dan 1 orang anak atau (7,5) tergolong dalam kriteria mulai berkembang, dan 1 orang anak atau (4,25) tergolong dalam kriteria belum berkembang.

3. Skripsi Kuni Safingah (2016), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Dampak Hypnoparenting Terhadap Pembentukan Kemandirian Shalat Fardhu Siswa Kelas V B Hasyim Asy’ari Di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta*”. Hasil skripsi ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan, siswa menjadi lebih tepat waktu dan tidak ketergantungan dalam melaksanakan shalat dibandingkan sebelumnya, siswa menjadi tidak terpaksa dalam melaksanakan shalat, siswa menjadi lebih tertib dalam melaksanakan shalat fardhu, siswa menjadi lebih rajin dalam melaksanakan shalat fardhu, dan *hypnoparenting* sebagai penguat atau pendukung bagi siswa agar tetap mandiri dalam melaksanakan shalat lima waktu.
4. Skripsi Sri Suryani (2015), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan Judul “*Studi Deskriptif Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Lokalisasi Sunan Kuning Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang*”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis adanya proses penanaman nilai moral pada anak usia dini dilakukan dengan cara mengajarkan baik buruk, sopan santun, dan cara beribadah. Faktor pendukung

penanaman nilai moral yaitu kepatuhan anak terhadap orangtua cukup tinggi, harapan orangtua supaya anak berperilaku baik, perhatian dari orangtua, pembelajaran agama, dan pembiasaan tidur di siang hari. Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman nilai moral yaitu lingkungan yang kurang baik, keterbatasan waktu orangtua untuk bertemu anak, nenek yang terlalu memanjakan cucunya, dan tidak adanya contoh perilaku yang baik dari orangtua, serta tidak adanya pembatasan pergaulan.

5. Skripsi Siti Nur Komariyah (2014), Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "*Efektifitas Penyuluhan Pola Asuh Orang Tua berbasis Hypnoparenting Pada Wali Murid PAUD Pelangi Di Bogor*". Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, ternyata penyuluhan hypnoparenting di Paud Pelangi di nilai efektif karena dengan metode penyuluhan yang diterapkan oleh penyuluh yaitu dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi, orangtua peserta penyuluhan merasa mengerti dan paham bahkan sampai bisa berhasil mempraktekan materi yang disampaikan oleh penyuluh. Dan karena sesuai dengan tujuannya, penyuluhan pola asuh orangtua berbasis *Hypnoparenting* ternyata mampu memberikan perubahan yang lebih baik pada wali murid yang mengikutinya.

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, memang terdapat beberapa perbedaan, namun ada juga sedikit persamaan dengan penelitian-penelitian di atas. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian ini lebih khusus meneliti tentang hypnoparenting dan perkembangan moral. Tempat penelitian yang dilakukan juga berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini bertempat pada Perumahan Witjitra Land Langenharjo Kendal.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Pada bagian akhir dari bab ini berisikan tentang sistem penulisan, yang diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam skripsi. Adapun sistematika penyusunannya, sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini, yaitu bagian muka yang akan menjelaskan mengenai halaman judul, halaman deklarasi keaslian, persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, motto, ucapan terima kasih, daftar isi, abstrak penelitian, daftar tabel, daftar grafik, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini mencakup isi karangan yang sesungguhnya, atau isi naskah yang sesungguhnya. Bagian ini terdiri dari beberapa bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunannya sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II, mendeskripsikan tentang *hypnoparenting* dan perkembangan moral yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Hal ini dibutuhkan karena sebagai acuan dan interpretasi dalam penelitian ini.

BAB III, berisi mengenai metodologi penelitian.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian dan analisis data, bab ini menjelaskan hasil telah dikumpulkan pada saat penelitian. Yang

nantinya data kemudian diolah dan dianalisis dengan metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB V, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil yang telah dilakukan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir, yaitu terdiri dari daftar pustaka, lampiran wawancara, lampiran-lampiran yang mendukung dalam pembuatan skripsi, serta daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. HYPNOPARENTING

1. Pengertian Hypnoparenting

Hypnoparenting berasal dari dua suku kata/dua istilah yaitu *hypnosis* dan *parenting*. Hypnoparenting menurut Navis dalam Silawati dan Yanti¹³ merupakan metode orang tua dalam mendidik anak atau dikenal dengan kata parenting atau biasa juga disebut dengan suatu bentuk pola asuh anak yang dilakukan oleh orang tua dengan metode *hypnosis*.

1) *Hypnosis*

Menurut Milton H. Erickson yang dikutip oleh Mohammad Noer *hypnosis* merupakan suatu metode berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal, selain itu bisa dalam bentuk persuasif (ajakan) dan sugestif (penyampaian).¹⁴ Definisi *hypnosis* adalah seni komunikasi untuk mempengaruhi seseorang sehingga mengubah tingkat kesadaran yang dicapai dengan cara menurunkan gelombang otak.¹⁵

Hypnosis adalah salah satu cara yang sangat efektif untuk menjangkau pikiran bawah sadar dengan cepat dan mudah. Selain itu *hypnosis* dalam sudut pandang

¹³ Faridah, Muhammad Yusuf, Asriadi, "Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga (Analisis Sugesti dalam Hypnoparenting)", *Retorika: Jurnal Kajian Komunikasi & Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 2, (Oktober, 2021), h 134.

¹⁴ Rifqi Awati Zahara, Hypnoparenting dalam Pendidikan Islam, *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 26, No. 1 (Januari, 2015), h. 26

¹⁵ Agus Sutiyono, *Saktinya Hypnoparenting; Jadikan Anak Berotak dan Berkarakter Super!*, (Jakarta Timur, Penebar Plus, 2014), h. 21

pendidikan anak diartikan sebagai suatu teknik mendidik anak dengan memanfaatkan penurunan frekuensi gelombang pada otak anak agar bisa dengan mudah memberikan sugesti positif.¹⁶

Dengan demikian *hypnosis* adalah suatu seni, metode, dan teknik berkomunikasi yang sangat persuasive dan sugestif dengan tujuan agar apa yang dimaksud dapat dipahami dan dilakukan oleh lawan jenis.

2) Parenting

Definisi parenting menurut Jerome Kagan yang merupakan seorang psikolog perkembangan ialah serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua/pengasuh agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua/pengasuh ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tiak melakukan kewajibannya dengan baik.¹⁷

Sebagai orang tua, memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Anak terbentuk apa yang dia lihat, salah satunya dari orang tua. Segala sesuatu yang dilakukan dan dikerjakan

¹⁶ Faridah, Muhammad Yusuf, Asriadi, "Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga (Analisis Sugesti dalam Hypnoparenting)", *Retorika: Jurnal Kajian Komunikasi & Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 2, (Oktober, 2021), h 134.

¹⁷ Rifqi Awati Zahara, Hypnoparenting dalam Pendidikan Islam, *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 26, No. 1 (Januari, 2015), h. 33.

olehorang tua sebenarnya adalah sistem hipnosis yang dilihat anak sebagai contoh.¹⁸

Manfaat hipnosis adalah seseorang dapat berkomunikasi dan menasehati seseorang dengan menggunakan sugesti kealam bawah sadar manusia.¹⁹ Kunci keberhasilan dalam menggunakan hypnoparenting adalah kasih sayang, empati, dan kelembutan haru dari anda sebagai orang tua.²⁰ Hypnoparenting memanfaatkan gelombang theta pada otak manusia. Menurut Ana Yuliana, gelombang otak manusia memancarkan empat gelombang yaitu, delta, theta, alpha, dan beta.²¹

a. Gelombang Beta (14 – 30 Hertz)

Gelombang beta merupakan gelombang otak yang mempunyai frekuensi paling tinggi. Gelombang ini diproduksi otak ketika seseorang dalam kondisi sadar atau saat pikiran benar-benar aktif/ fokus.

b. Gelombang Alpha (8 – 13,9 Hertz)

Gelombang alpha merupakan jenis gelombang yang frekuensinya dibawah beta. Gelombang ini diproduksi ketika keadaan santai dan tenang. Biasanya dalam kondisi ini, seseorang bisa merasakan relaks pada tubuh dan pikirannya. Gelombang alpha timbul ketika kesadaran seseorang fokus pada satu hal saja

c. Gelombang Theta (4 – 7,9 Hertz)

¹⁸ Fathor Rakhman, Emy Yunita Rahma Pratiwi, Irma Darmawati, Muliyantri, “Urgensi Metode *Hypnoparenting* dalam Mendidik Anak Usia Dini”, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6, No. 3, (Juli-September 2022), h 473.

¹⁹ Dewi Yoga Pratomo, *Hypnoparenting*, Jakarta Selatan, Mizan Publika, 2012, h. 2

²⁰ Dewi Yoga Pratomo, *Hypnoparenting*, Jakarta Selatan, Mizan Publika, 2012, h. 37

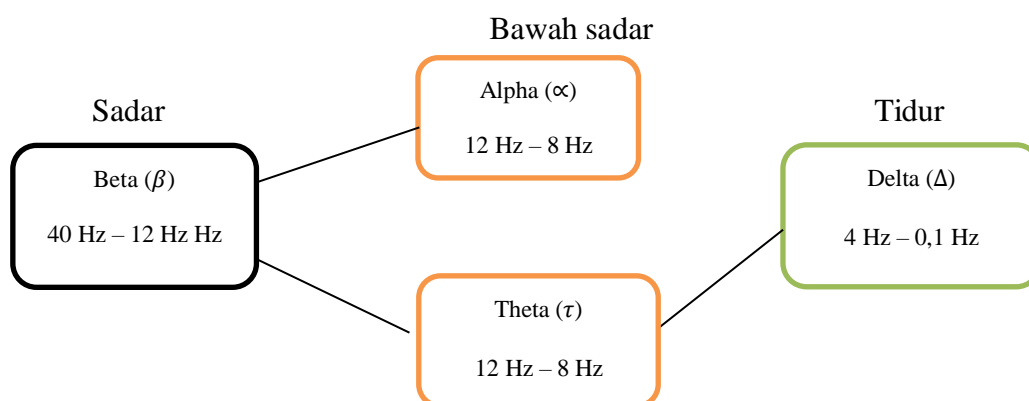
²¹ Betty Yulia Wulansari, “Pendidikan Gender Sejak Usia Dini melalui Hypnoparenting”, *Jurnal Indria: Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal*, Vol. II, No. 2, (Agustus, 2017),h. 9.

Gelombang theta merupakan jenis gelombang dengan frekuensi dibawah alpha. Gelombang ini terjadi ketika pikiran bawah sadar yang benar-benar telah aktif dan menggantikan pikiran bawah sadar. Misalnya, rasa kantuk yang tidak bisa ditahan.

d. Gelombang Delta (0,1 – 3,9 Hertz)

Jenis gelombang delta merupakan gelombang otak yang paling lambat. Gelombang ini berada di antara 0,1 hingga 3,9 Hertz. Gelombang ini terjadi ketika seseorang masuk ke dalam tidur yang sangat nyenyak.²²

Grafik 2.1 Gelombang Otak²³



Menurut pakar hipnoterapi, Dr. Nurcholis Majid, M. Kes, menjelaskan bahwa, tanpa kita sadari sesungguhnya hipnosis terjadi pada kehidupan sehari-hari.²⁴ Manusia bertindak dan berperilaku berdasarkan apa-apa yang telah diatur dan dipikirkan oleh alam bawah sadarnya. Teknik hypnparenting angat sistematis

²² Willy Wong, Andri Hakim, *Dahsyatnya Hipnosis*, Jakarta, Visimedia, 2009, h. 21-22.

²³ Doni Swadarma, *Kedahsyatan Hypnparenting*, Jakarta: Padi, 2014, h. 26.

²⁴ Aqila Smart, *Hypnparenting: Cara Cepat Mencerdaskan Anak Anda*, Yogyakarta, Starbooks, 2010, h 83.

dan sederhana. Penerapannya sangatlah mudah asalkan tahu teknik yang benar dan tepat.

2. Manfaat dan Tujuan Hypnoparenting

Ada beberapa kesalahpahaman pada masyarakat mengenai anak yang dihipnotis adalah anak yang bermasalah, sehingga banyak orang tua yang enggan mendidik anak menggunakan metode hypnoparenting. Berikut adalah manfaat-manfaat dalam menggunakan metode hypnoparenting, sebagai berikut²⁵:

- a. Pengobatan Fisik
- b. Penyembuhan Mental
- c. Pengganti Anestesi
- d. Membantu Mengatasi Problematika Belajar Anak yang Mengalami hambatan
- e. Membantu Meningkatkan Kualitas Kesehatan Fisik/ Psikis Anak dengan Mengatasi Permasalahan
- f. Hypnoparenting untuk Anak yang Memiliki Ketakutan atau Fobia

Hypnoparenting bertujuan untuk membangun komunikasi yang berkualitas antara anak dan orang tua. Metode hypnoparenting bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui hypnoparenting, orang tua bisa mengarahkan untuk senantiasa berperilaku dan memiliki kebiasaan yang positif.²⁶

²⁵ Doni Swadarma, *Kedahsyatan Hypnoparenting*, Jakarta: Padi, 2014, h. 56

²⁶ Rifqi Awati Zahara, Hypnoparenting dalam Pendidikan Islam, *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 26, No. 1 (Januari, 2015), h 34.

3. Langkah-langkah Hypnoparenting

Menurut Navis dan Maghfiroh, terdapat banyak pilihan cara untuk melakukan hypnoparenting pada anak, yaitu²⁷:

- a) Orang tua dalam kondisi mood positif
Kondisikan anak dalam keadaan yang optimal dan siap untuk melakukan hypnoparenting.
- b) Membangun keakraban sebelum melakukan hypnoparenting
Ciptakan suasana keakraban antara orang tua dengan anak sebelum memulai hypnosis
- c) Mencari saat tepat untuk melakukan induksi atau afirmasi
Saat anak sudah dalam keadaan tenang, anak sudah terbuka dan akrab dengan orang tua.
- d) Menggunakan alat bantu saat menginduksi atau memberikan afirmasi
Media yang paling tepat adalah media yang sangat dekat dengan anak, dapat menggunakan berbagai benda-benda di sekitar kita atau mainan yang disukai anak.
- e) Melakukan kontak fisik secara kontinu
Kesediaan orang tua untuk melakukan kontak fisik dengan anak, sehingga anak dapat melihat dan merasakan sendiri saat terbuka dengan orang tua jika keseharian sering terjadi kontak fisik.
- f) Memasukkan sugesti positif pada anak
Puncak dari proses hypnoparenting ketika memasukkan sugesti positif (afirmasi) pada pikiran bawah sadar anak. Sugesti yang ditanamkan orang tua diharapkan dapat tertanam pada pikiran bawah sadar anak.

²⁷ Arina Firdaningrum, Afrida Muarifa, Laelatus Soimah, "Hypnoparenting as A Way for Parents to Build Positive Personality in Children", *Social, Humanities, and Education Studies: Conference Series*, Vol. 2, No.1, (Oktober, 2019), h. 19

- g) Melakukan pengulangan secara konsisten

Melakukan pengulangan merupakan cara ampuh dan efektif untuk menanamkan sugesti positif dengan tujuan memprogram pikiran bawah sadar anak dengan program yang berkualitas.

4. Tahapan-tahapan Hypnoparenting

Tahapan dalam melakukan hypnoparenting yang ideal agar maksimal, berikut adalah tahapan-tahapannya:

- a) Tahapan *Pre-talk*

Tahapan ini merupakan tahapan awal ketika orang tua akan mulai menggali masalah. Bisa mengajukan pertanyaan mengapa bisa terjadi, kapan, bagaimana, dimana, siapa, dan sebagainya. Selain itu orang tua bisa mencari informasi melalui teman bermainnya, pengasuhnya, atau orang terdekat lainnya.

- b) Tahapan *Pre-induction*

Tahapan ini ketika sang anak mulai nyaman dengan keadaan. Tempatkan anak pada ruangan yang nyaman. Perdengarkan music, lalu elus kepala atau punggungnya. Sehingga membuat dia merasa tenang. Ketika seluruh tubuh sang anak sudah mulai tenang dan terlihat mulai rileks, minta sang anak menarik napas, lepaskan, dan merasa jauh lebih tenang.

- c) Tahapan *Induction*

Ketika sang anak dilempari pertanyaan, dan mengganggu secara pelan atau menjawab dengan lemah, maka dia sudah masuk ke gelombang alpha. Maka diposisi

ini anak sayup-sayup mendengar suara. Selalu pantau kondisi fisiologis anak, seperti pantau anak tidak sampai tertidur, masih ada gerak-gerik pada bola mata, masih menelah mudah, dan masih *kemrungsung*. Pada posisi ini, aktivitas pada otak kiri mulai melmban sehingga penolakan menjadi berkurang dan anak menurut, tetapi belum bisa dimasukkan sugesti.

d) Tahapan Sugesti

Jika ketika dia sudah tak menelan ludah, tak berkedip, dan tak *kemrungsung*, maka sang anak sudah masuk di gelombang theta. Diposisi inilah waktu yang tepat untuk memasukkan sugesti. Gunakan sugesti yang bernada menenangkan, dan pastikan menggunakan sugesti positif. Otak seseorang sangtalah cerdas, sehingga jangan memberikan kata “tidak ” atau “jangan”. Karena ketika kata itu dipergunakan, maka sang anak menjadi timbul rasa penasaran.

Ketika sang anak mulai terdengar dengkuran, maka cara untuk mencegahnya dengan cara meminta sang anak menarik napas. Dalam hal ini, orang tua seperti sedang berbicara dengan alam bawah sadar. Jangan sampai anak tertidur atau masuk ke gelombang delta, sehingga sugesti menjadi sia-sia.

e) Tahapan *Post-hypnotic Suggestions*

Pada tahapana ini, saat sugesti dimasukkan diharapkan akan menetap. Sehingga sugesti yang bersifat positif dapat membantu atau membangun dalam kehidupan sang anak. selanjutnya, membuat anak bisa untuk berfikir positif.

f) Tahapan *Terminator*

Pada tahap ini, adalah tahap mengakhiri hipnosis. Seperti, contoh sebagai berikut:

“saat kau terbangun, maka semua kata-kata yang Mama katakan akan kau penuhi.”

B. PERKEMBANGAN MORAL PADA ANAK USIA DINI

1. Pengertian Perkembangan Moral

Arti dari kata moral menurut bahasa latin yakni, perilaku, adat atau kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia, kata moral yang berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib hati nurani yang membimbing tingkah laku batin dalam hidup. Pada kehidupan sosial, moral merupakan kesesuaian dan ketaatan pada aturan-aturan yang dibangun di sebuah masyarakat dan harus ditaati oleh setiap manusia. Dalam mengembangkan moral pada anak, saat anak masih berusia dini pemahaman yang diajarkan untuk mereka tentang benar dan salah. Menurut teori psikoanalisis, orang tua yang paling berpengaruh terhadap perkembangan moral sang anak.²⁸

Dalam perkembangan moral menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang artinya ajaran tentang baik buruk yang diterima dalam mengenai perbuatan, sikap, dan kewajiban. Sedangkan pola asuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti, pola, model, sistem, atau cara kerja. Terdapat perbedaan antara pola asuh dengan perkembangan moral. Dalam pola asuh adalah bagaimana cara orang tua dalam memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak untuk mencapai suatu

²⁸ Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), h 186

proses kedewasaannya. Sedangkan perkembangan moral fokus pada ajaran-ajaran tentang baik dan buruknya suatu perilaku pada manusia. Terdapat perbedaan dalam hal artian dari pola asuh dengan perkembangan moral.

Moral berupa wejangan-wejangan atau suatu ajaran-ajaran, patokan-patokan, atau kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik.²⁹ Pada perkembangan moral yang dijelaskan oleh Ernawulan Syaodih adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksi kepada orang lain.³⁰ Anak ketika dilahirkan belum mempunyai moral, namun dalam diri mereka terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Oleh karena itu, melalui pengalaman dalam interaksinya dengan orang lain, anak akan belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, mana yang boleh dikerjakan, dan mana yang buruk.

Roger menyatakan, beberapa langkah berikut bisa dilakukan oleh orangtua/ guru sebagai upaya penanaman moral, diantaranya; a) orangtua/ guru sebagai contoh, b) dilakukan secara bertahap, c) memberi kesempatan pada anak untuk berargumentasi, d) sanksi harus konsisten, e) jangan mengungkit-ungkit kesalahan yang berlalu, dan f) tetap menunjukkan rasa kasih sayang kepada anak meskipun anak telah melakukan kesalahan.³¹ Menurut Hurlock, menjelaskan bahwa anak yang mempunyai IQ tinggi

²⁹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 49

³⁰ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h. 180

³¹ Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 19

cenderung lebih matang dalam penilaian moral daripada anak yang tingkat kecerdasannya lebih rendah.³²

Untuk menjadi pribadi yang baik, orang tua harus mengetahui prinsip dasar moral yang harus dimiliki oleh anak. Menurut Aliah, prinsip dasar moral bisa digolongkan dalam tiga jenis, yaitu sebagai berikut:³³

1) Perkembangan perilaku prososial (altruisme)

Perkembangan perilaku altruisme atau prososial, yaitu lebih menekankan kepada sikap anak yang tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi, akan tetapi juga mementingkan kesejahteraan orang lain dengan melalui perilaku prososial. Contohnya seperti saling membagi, saling bekerja sama, dan saling membantu.

2) Kontrol perilaku agresivitas

Perilaku agresif adalah bentuk perilaku yang disengaja untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup yang mempunyai motivasi untuk menghindarinya. Sesuatu yang dikatakan agresif adanya niatan untuk melukai, memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya.

3) Menerapkan prinsip keadilan sosial

Pada umumnya orang tua menginginkan anak-anaknya untuk mempunyai komitmen dalam mematuhi aturan-aturan yang ada di masyarakat. Dalam hal ini, orang tua menginginkan anaknya untuk memahami peraturan yang berlaku dalam masyarakat, dan menaatinya sesuai dengan

³² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 68

³³ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h. 182

tempatnyanya. Dengan demikian seseorang menerapkan prinsip keadilan dalam hidupnya.

2. Tahapan Perkembangan Moral pada Anak Usia Dini

Piaget dan Hurlock mengemukakan tiga tahap perkembangan moral. Piaget membagi perkembangan menjadi 3 fase yaitu sebagai berikut:³⁴

a) Fase absolut

Anak menghayati peraturan sebagai hal yang tidak dapat diubah karena berasal dari otoritas yang dihormatinya. Disini peraturan sebagai moral adalah objek eksternal yang tidak boleh diubah.

b) Fase realitas

Anak menyesuaikan diri untuk menghindari penolakan dari orang lain. Peraturan dianggap dapat dirubah karena berasal dari perumusan yang sama. Mereka menyetujui perubahan yang jujur dan disetujui bersama, serta merasa bertanggung jawab menaatinya.

c) Fase subjektif

Anak memperhatikan motif/ kesengajaan dalam penilaian perilaku. Perkembangan moral dipengaruhi upaya membebaskan diri dari ketergantungan pada orang tua, meningkatkan interaksi dengan sesama dan berkontrak dengan pandangan lain. Dengan interaksi yang luas anak akan makin mampu memahami pandangan orang lain dan berbagi aturan untuk kehidupan bermoral dalam kebersamaan.

³⁴ Muhiyatul Huliyah, *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), h. 34-36

Kohlberg dan Santrock mengemukakan tiga tingkat penalaran individu terhadap moral dengan enam tahapan perkembangan moral, yaitu sebagai berikut:

a) Tingkat 1: Prakonvensional

Pada tingkat ini, aturan berisi aturan moral yang dibuat berdasarkan otoritas. Anak tidak melanggar aturan moral karena takut ancaman atau hukuman dari otoritas. Tingkat ini dibagi menjadi dua tahap: (1) tahap otoritas terhadap kepatuhan dan hukuman pada tahap ini anak hanya mengetahui bahwa aturan-aturan ini ditentukan oleh adanya kekuasaan yang tidak bisa diganggu gugat. Anak harus menurut, atau kalau tidak akan mendapatkan hukuman; (2) tahap relativistic hedonism pada tahap ini anak tidak lagi secara mutlak tergantung pada aturan yang berada di luar dirinya yang ditentukan orang lain yang memiliki otoritas. Anak akan mulai sadar bahwa setiap kejadian mempunyai beberapa segi yang bergantung pada kebutuhan (relativisme) dan kesenangan seseorang (hedonisme).

b) Tingkat 2: Konvensional

Pada tingkat ini anak akan mematuhi aturan yang dibuat bersama agar diterima dalam kelompoknya. Tingkat ini juga terdiri dari dua tahap: (1) tahap orientasi mengenai anak yang baik. Pada tahap ini, anak akan mulai memperlihatkan orientasi perbuatan yang dapat dinilai baik atau tidak baik oleh orang lain atau masyarakat. Sesuatu dikatakan baik dan benar manakala sikap dan perilakunya diterima oleh orang lain atau masyarakat; (2) tahap mempertahankan norma sosial dan otoritas. Pada tahap ini, anak menunjukkan perbuatan baik dan benar bukan hanya agar dapat diterima oleh lingkungan

masyarakat di sekitarnya, melainkan juga bertujuan agar dapat ikut mempertahankan aturan dan norma/ nilai sosial yang ada sebagai kewajiban dan tanggung jawab moral untuk melaksanakan aturan yang ada.

c) **Tingkat 3: Pasca Konvensional**

Pada tingkat ini, anak mematuhi aturan untuk menghindari hukuman pada kata hatinya. Tingkat ini juga terdiri dari dua tahap; (1) tahap orientasi terhadap perjanjian antara dirinya dengan lingkungan sosial. Pada tahap ini, ada hubungan timbal balik antara dirinya dengan lingkungan sosial dan masyarakat. Seseorang menaati aturan sebagai kewajiban dan tanggung jawab dirinya dalam menjaga keserasian hidup masyarakat; (2) tahap universal. Pada tahap ini, selain ada norma pribadi yang bersifat subjektif ada juga norma etik (baik/ buruk, benar/ salah) yang bersifat universal sebagai sumber menentukan sesuatu perbuatan yang berhubungan dengan moralitas.

3. Karakteristik Perkembangan Moral pada Anak Usia Dini

Tabel 2.1 Karakteristik perkembangan moral pada anak usia dini menurut Akbar dkk;³⁵

No.	Usia	Indikator Perkembangan Agama	Indikator Perkembangan Moral
1.	Lahir – 1 tahun	- senang mendengarkan musik religi	Merasakan kasih sayang yang ditujukan oleh

³⁵ Muhiyatul Huliyah, *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), h. 53-54

		<ul style="list-style-type: none"> - senang mendengarkan senandung do'a 	orang lain
2.	1 – 2 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - mampu menirukan sepatah dua patah dalam bacaan do'a - menirukan sebagian gerakan kecil dalam ibadah - mengenal “nama” Tuhan (Allah) 	<ul style="list-style-type: none"> - menunjukkan sikap menyayangi orang tua, orang sekitar, binatang, dan tanaman. - menggunakan kata santun (maaf, tolong)
3.	2 – 3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - mengikuti senandung lagu-lagu religi - menirukan gerakan ibadah - mengucapkan salam - memahami dan meneladani cerita atau kisah-kisah Nabi dan Rasul 	<ul style="list-style-type: none"> - menggunakan kata santun (maaf, tolong) - mengucapkan kata terima kasih saat mendapatkan sesuatu dari orang lain - menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak
4.	3 – 4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - mampu mengikuti bacaan secara lengkap - mampu menyebutkan berbagai makhluk ciptaan Tuhan 	<ul style="list-style-type: none"> - menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak

		<ul style="list-style-type: none"> - mampu menyebutkan rukun iman rukun islam - mengucapkan kata-kata santun, seperti maaf, tolong, terima kasih, dan sebagainya 	<ul style="list-style-type: none"> - membantu pekerjaan ringan orang dewasa
5.	4 – 5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - terbiasa melakukan do'a-do'a dalam melakukan aktivitas, misal makan, tidur, dan sebagainya - mampu memahami sifat-sifat yang tidak disukai oleh Allah, misal mubazir, bohong - mampu menyebutkan sifat-sifat baik Allah dan mencintai Rasulullah Saw 	<ul style="list-style-type: none"> - menghargai reman dan tidak memaksakan kehendak - membantu pekerjaan ringan orang dewasa - menolong orang lain yang membutuhkan bantuan
6.	5 – 6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - mampu menghafal beberapa surah pendek dalam Al-Qur'an - mampu menghafal gerakan shalat secara sempurna - menghormati orang tua, menghargai 	<ul style="list-style-type: none"> - membantu pekerjaan ringan orang dewasa - menolong orang lain yang membutuhkan bantuan - mulai paham

		teman-temannya, serta menyayangi adik atau anak dibawah usianya - selalu mengucapkan syukur dan terima kasih	dengan baik dan buruk setiap tindakannya
--	--	---	--

4. Indikator Perkembangan Moral

Terkait dengan perkembangan moral pada anak, ada beberapa indikator perilaku pada anak sebagai berikut:³⁶

- a) Mengucapkan do'a-do'a pendek
- b) Menyayangi dan memelihara semua ciptaan Tuhan
- c) Mulai menirukan gerakan-gerakan do'a/ sholat yang dilaksanakan oleh orang dewasa
- d) Berdo'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan
- e) Melaksanakan ibadah agama
- f) Menyayangi dan memelihara semua ciptaan Tuhan
- g) Mencintai tanah air
- h) Mengenai musyawarah dan mufakat
- i) Cinta antara sesama orang
- j) Mengenal sopan santun dengan berterima kasih
- k) Mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain
- l) Berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada aturan
- m) Mampu mengurus diri sendiri
- n) Menjaga kebersihan lingkungan
- o) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

³⁶ Farida Agus Setiawan, "Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas", Paradigma: Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, No. 02, Th. I, (Juli, 2006),h. 45

- p) Rapi dalam bertindak, dan berpakaian
- q) Menjaga kebersihan lingkungan

5. Faktor-faktor Perkembangan Moral pada Anak Usia Dini

Menurut Maharani, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan moral antara lain:³⁷

- a) Perubahan dalam lingkungan

Sikap masyarakat dan nilai moral di tengah perubahan dapat tergeser akibat perubahan lingkungan yang menyebabkan kemerosotan moral. Akibatnya dari pelajaran dan pengalaman pada lingkungan masyarakat.

- b) Struktur kepribadian

Freud memberikan gambaran tentang perkembangan kepribadian yang termasuk moral. Gambaran tentang perkembangan kepribadian dimulai dengan sistem ID, yang mana merupakan aspek biologis irasional dan tidak disadari. Dilanjutkan aspek psikologi yang merupakan subsistem ego rasional dan sadar. Diikuti dengan pembentukan superego yang merupakan aspek sosial tentang sistem nilai dan moral di masyarakat.

Hurlock memiliki pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral antara lain:

- a) Peran hati nurani

³⁷ Falakhul Auliya, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, Ali Sunarso, *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020), h. 35-38

Yaitu kemampuan untuk menalar apa yang benar dan salah apabila berhadapan dengan situasi yang memerlukan penilaian atas perilaku yang harus dilakukan.

b) Peran rasa bersalah dan rasa malu

Yaitu apabila sikap dan tindakan tidak sesuai dengan harapan dan menyimpang dari norma moral.

c) Peran interaksi sosial

Memberikan kesempatan pada anak untuk mempelajari dan mengaplikasikan standar perilaku atas dasar persetujuan lingkungan sosialnya seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan dalam interaksinya dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan moral berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri anak yang meliputi usia, temperamen, dan jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang meliputi pengasuhan yang diperoleh anak dan interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitar meliputi orang tua, pengasuh, teman sebaya, dan masyarakat.

6. Cara Menanamkan Nilai Moral pada Anak Usia Dini

Ada beberapa cara/ teknik yang dapat dikembangkan oleh orangtua/ guru dalam berkomunikasi dan interaksi dengan anak-anak dalam menanamkan nilai moral anak, yaitu sebagai berikut³⁸:

³⁸ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 62-65

a. Membiarkan

Cara membiarkan mengandung arti menerima perbuatan anak-anak yang tidak berbahaya dan tidak merusak. Membiarkan dalam tingkah laku anak bukanlah berarti menyetujui atau mengharapkannya untuk terus menerus. Bukan pula untuk membiarkan ini sebagai pemberian kesempatan atau izin kepada anak-anak untuk melakukan kehendak hatinya. Tujuan dari cara ini untuk memberi kesempatan pada anak bereksplorasi terhadap nilai-nilai sosial sebagai akibat dari tingkah lakunya.

b. Tidak menghiraukan

Dalam menggunakan teknik ini dimaksudkan agar anak menghentikan tingkah lakunya yang negatif. Memberi isyarat kepada anak bahwa motif dari tingkah lakunya tidak disetujui oleh orang tua atau dianggap tidak boleh oleh lingkungannya.

c. Memberikan contoh

Perilaku orang tua, guru dan lingkungan anak adalah contoh yang paling efektif dalam pembentukan perilaku moral anak. Jika orang tua sering marah-marah, maka perilakunya akan mudah ditiru oleh anak. Dalam hal ini orang tua/ guru harus menjadi model yang terbaik bagi anak dalam menumbuhkan nilai-nilai moral yang diharapkan.

d. Mengalihkan arah

Mengalihkan arah adalah salah satu teknik yang penting dalam membimbing dan pembelajaran moral pada anak. Ada beberapa cara dalam teknik pengalihan arah ini, yaitu: mengarahkan kegiatan dan perilaku anak kepada kegiatan yang lain sebagai pengganti pada kegiatan semula. Misalnya dalam

pengalihan arah ini anak-anak sudah terlihat saling mengejek, memaki dan menjurus kepada pertengkaran. Pengalihan ini bermaksud kepada mencairkan ketegangan sehingga ketika emosi meluap, anak-anak dapat dikendalikan

e. Memuji

Memuji anak berarti menunjukkan nilai dan sifat-sifat perilaku moral yang mereka lakukan. Pemberian penghargaan melalui pujian mempunyai arti penguatan terhadap perilaku anak yang diharapkan. Dalam mengungkapkan menurut Suryana, ada 2 cara untuk mengungkapkan pujian, yaitu verbal dan nonverbal. Pujian verbal berupa lisan atau ucapan kepada anak. Sedangkan nonverbal dapat berupa anggukan, tepuk tangan, gelengan kepala, ekspresi muka, isyarat mata, mulut, tangan dan kaki.

f. Mengajak

Persuasi atau ajakan adalah suatu cara memengaruhi anak untuk melakukan sesuatu dengan cara membangkitkan perasaan, emosi, dan dorongan cita-cita mereka, juga intelektualitas atau pemikiran mereka. Keikutsertaan anak terhadap persuasi itu haruslah sukarela, berdasarkan pertimbangan mereka bahwa tingkah laku tertentu dengan sendirinya memperbaiki keadaan mereka. Beberapa cara untuk melakukan persuasi atau pengajakan pada anak, antara lain; 1) Dengan cara menghimbau; 2) Menguraikan dengan cara mengesankan (dramatisasi); 3) Menggunakan waktu makan untuk mengatakan sesuatu.

g. Menantang

Menantang adalah suatu teknik yang sangat penting dalam menguji kemampuan, posisi, kecermatan, dan tanggung jawab anak. Teknik ini mendorong anak untuk melakukan usahanya yang terbaik. Dengan memberikan latihan-latihan yang menantang akan mengembangkan anak untuk menilai, membandingkan, membedakan, dan memilih mana untuk suatu tindakan yang boleh dilakukan oleh aturan dalam keluarga dan lingkungan, dan mana yang tidak boleh dilakukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menekankan kepada makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.³⁹ Penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Tailor yaitu, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang di amati.⁴⁰ Selain itu menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat eksplorasi dan memahami makna dari individu atau kelompok yang memiliki permasalahan pada sosial kehidupan.⁴¹ Menurut Denzin & Licoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat alamiah atau dengan menggunakan latar belakang asli dengan menafsirkan fenomena yang terjadi.⁴² Dari beberapa ahli bisa disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif ialah penelitian yang melihat dari sebuah fenomena, latar belakang, yang bersifat unik dan menggunakan kata-kata, gambar bukan angka.

Penelitian Kualitatif berupa deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang berupa pendekatan induktif.⁴³ Pada penelitian kualitatif ada berbagai ciri-ciri yang dapat diketahui, yaitu:

(a) Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam kondisi

³⁹ Mamik, *Metode Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015, h. 3

⁴⁰ Lexy J. Maelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h. 3

⁴¹ Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pradina Pustaka, 2022, h. 10

⁴² Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak, 2018, h. 7

⁴³ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019, h. 6

alamiah (*natural setting*), (b) Peneliti disebut sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat dalam pengumpulan data, (c) Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data bersifat secara deskriptif yang diperoleh dari penelitian ini melainkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka, (d) Penelitian kualitatif lebih mementingkan sebuah proses daripada hasil, (e) Pada penelitian ini latar belakang mengenai tingkah laku atau perbuatannya sangat dibutuhkan, pada penelitian ini di tuntut sebanyak unguin untuk melakukan penelitian di lapangan, (f) Mementingkan rincian yang bersifat kontekstual, yaitu peneliti mengumpulkan dan mencatat data-data yng dianggap berkaitan dengan masalah yang diteliti, (g) pengambilan sampel secara purposive, yaitu menggunakan sampel yang sedikit dan dipilih.⁴⁴

B. JENIS PENELITIAN

Mengenai pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif, maka jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang melakukan eksplorasi secara mendalam mengenai program, suatu kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih.⁴⁵ Descombe menjelaskan bahwa ada lima karakteristik dalam penelitian studi kasus, yaitu antara lain:

1. Menyorot pada satu peristiwa, yang mana peristiwa tersebut di telaah secara mendalam, sehingga mnejadi suatu kajian utama.
2. Memahami secara mendalam, pemhaman dan pendalaman pada penulis sangatlah dibutuhkan karena menjadi dasar pada studi kasus
3. Fokus pada hubungan antara aspek kasus dengan proses, ketika suatu penelitian di telaah secara mendalam, maka dalam

⁴⁴ Mamik, *Metode Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015, h.. 11 - 13

⁴⁵ Mamik, *Metode Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015, h. 34

memecahkan sebuah kasus perlu adanya beberapa aspek-aspek yang relevan

4. *Setting* ilmiah, yaitu penelitiannya tidak boleh dimanipulasi, karena pada studi kasus ini merupakan karakteristik tersendiri. Dan posisi peneliti hanya sebagai pengamat
5. Penggunaan pada sumber dan metode, sehingga dapat memperkuat suatu penelitian dengan berbagai sumber data⁴⁶

Bentuk studi kasus dapat berupa deskriptif, eksplorasi dan eksplanatori. Studi kasus deskriptif bertujuan menggambarkan suatu gejala, fakta dan realita. Ekplorasi yaitu mencari tahu lebih mendalam mengenai suatu kasus yang nantinya dapat memberikan suatu hipotesis. Eksplanatori yaitu mencari jawaban melalui aspek-aspek dan argumentasi sebab akibat.⁴⁷

C. METODE PENGUMPULAN DATA

Adapun sumber data dalam penelitian adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan yaitu orangtua yang menerapkan metode hypnoparenting pada anaknya.

⁴⁶ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Sukabumi: CV. Jejak, 2020, h. 154 - 155

⁴⁷ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*, Tahta Media Group, 2022, h. 325 - 326

⁴⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, h. 91

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data dari hasil pengamatan atau penelitian yang dilakukan oleh orang lain, atau dapat juga diambil dari buku-buku yang bersangkutan dengan penelitian.⁴⁹ Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari keluarga terdekat dan bahan kepustakaan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, seperti dokumen, buku, majalah, tesis dan laporan ilmiah lainnya.

D. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Pada penelitian ini tempat dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2022 sedangkan lokasi penelitian berada di Perumahan Witjitra Land RT 09 RW 05 Langenharjo Kendal.

E. TEKNIK PENGAMBILAN DATA

Teknik pengambilan data yang dilakukan penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab yang mengarah pada tujuan tertentu. Tujuan untuk menggali informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Sarosa, wawancara merupakan alat yang paling penting yang banyak digunakan untuk mengumpulkan data yang beragam dari responden. Menurut Berg yang dikutip oleh Satori dan Komariah membatasi wawancara sebagai suatu dialog atau percakapan dengan suatu tujuan khususnya untuk mengumpulkan informasi. Wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya memiliki karakteristik mendalam

⁴⁹ Piran Wiroatmodjo, *Dasar Penelitian dan Statistika*, Jakarta: UI Press, 2009, h. 35

(*in-depth*) karena bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam.⁵⁰

Menurut Moelong yang dikutip oleh Djamalu ada beberapa jenis wawancara dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara pembicaraan informal, wawancara dengan menggunakan petunjuk umum, dan wawancara baku terbuka. Selain itu menurut Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu terstruktur, semistruktur, dan tidak struktur.⁵¹ Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Untuk wawancara ini, responden yang dipilih adalah orang tua yang mendidik atau memakai metode hypnoparenting untuk perkembangan moral pada anak berusia dini.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵²

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan ke dalam pola, kategori, dan kemudian dianalisa agar mendapatkan hasil berdasarkan data yang ada. Hal ini disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Berikut ini tahapan-tahapan dalam analisis data kualitatif setelah pengumpulan data:

⁵⁰ Fatah Hanurawan, *op. cit.*, h. 110

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018, h. 115

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet IV, h. 224

1. Mengumpulkan data, yaitu proses penyaringan, di pusatkan kembali data yang akan di teliti, menyederhanakan menjadi inti-inti pokok permasalahan, atau bisa disebut dengan mersduksi data
2. Menampilkan data yang sudah dipusatkan kembali ke dalam bentuk yang nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan
3. Merarik kesimpulan, yaitu proses untuk menyimpulkan suatu penelitian dan di dukung dari sumber data yang telah dikumpulkan dan kemudiaan dianalisis.⁵³

⁵³ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Kanisius, 2021, h. 3 –

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. GAMBARAN PROFIL SUBJEK PENELITIAN

Pada gambaran ini, peneliti mengambil subjek sebanyak tiga orang tua kandung. Semua data yang diambil peneliti adalah sesuai dengan fakta dan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Berikut ini adalah identitas dari subjek penelitian.

1) Subjek

a) Identitas Subjek Orang Tua

Tabel 4.1 Identitas Subjek

Content	Ayah	Ibu
Nama	Ipong	Nurul
Pekerjaan	Wirausaha	Jualan <i>online</i>
Pendidikan Terakhir	SMA	S-1
Usia	40	31
Agama	Islam	Islam

“Setiap hari saya berjualan pakaian muslim, selain itu saya juga berjualan kosmetik yang dipasarkan di media online/ sosial salah satunya media (WhatsApp, Instagram, Facebook). Saya memilih untuk bekerja di rumah, dikarenakan anak saya masih kecil dan membutuhkan perhatian yang lebih. Saya juga pernah mencoba bekerja di beberapa perusahaan yang berada di Semarang. Posisi itu, saya menitipkan anak saya di tetangga namun ternyata anak saya tidak diperhatikan dengan baik.

Sehingga anak saya sampai beberapa kali dirawat dirumah sakit. Akhirnya saya memutuskan untuk keluar dan memilih bekerja dari rumah dengan seadanya. Dengan bekerja semampu saya, saya bersyukur bisa bersama anak saya sepanjang waktu. Ini suami saya ngepasin keluar kota, ya biasanya kalo bapak dirumah, anak-anak jadi seneng sekaligus kadang suka takut. Soalnya lebih galak bapaknya anak-anak ketimbang saya.”⁵⁴

Subjek A menjelaskan bahwa kesehariannya untuk sang Ibu memutuskan berjualan online, karena bisa mengurus sang anak sekaligus. Untuk suaminya seorang supir travel, yang terkadang belum tentu selama seminggu bisa berada dirumah. Pendidikan dari sang Ibu yang memiliki gelar sarjana, menjadikannya subjek pada penelitian ini karena sesuai pada kriteria yang diambil.

Keunikan subjek A memiliki tingkat pemahaman yang tinggi. Selain itu mudahnya untuk berinteraksi dan terbuka terhadap orang baru. Bukan hanya itu saja, keunikannya sangat berbeda dengan anak-anak yang lain. Subjek A memiliki rasa penasaran yang tinggi, mau mempelajari hal-hal yang baru. Subjek A juga termasuk anak yang tinggi IQ. Sehingga peneliti menjadi tertarik untuk menelaah kepada orang tuanya bagaimana proses mendidik subjek A yang begitu mudah untuk diberi sugesti positif.

Pada penelitian ini peneliti mengambil satu subjek, dikarenakan tidak semua orang tua memakai dan mempergunakan metode hypnoparenting dalam mendidik anak. Akan tetapi peneliti tidak mengambil orang tua saja dalam melakukan pengambilan data. Melainkan ada beberapa sanak saudara yang ikut serta dalam melakukan penelitian. Ada beberapa orang tua juga menggunakan hypnoparenting dalam mendidik anaknya, tetapi hanya berlangsung secara singkat saja sehingga gugurnya kriteria subjek yang dipilih oleh peneliti.

⁵⁴Wawancara dengan Orang tua anak, pada tanggal 17 Mei 2022.

B. HASIL PENELITIAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, orang tua ini bersedia untuk menjelaskan bagaimana mendidik menggunakan metode hypnoparenting dalam pengembangan kecerdasan spiritual. Narasumber bersepakat untuk menyamakan nama, dan tidak mau di publikasikan fotonya.

Beberapa pertanyaan yang telah peneliti sampaikan, diantara hasil wawancara⁵⁵ yang telah peneliti lakukan dengan narasumber sebagai berikut:

Bagaimana anda mengetahui metode hypnoparenting?

“.. ee pola pengasuhan anak dengan cara memberikan kata-kata yang baik kepada anak, dengan harapan pertumbuhan dan perkembangan mereka menjadi anak yang baik dan cerdas ”

Sejak kapan anda melakukan metode hypnoparenting pada anak anda?

“.. saya melakukan ini ketika anak saya terlihat bandel mbak. Susah dikasih tau.maunya ngelawan orang tua terus.Saya mulai searching – searching bagaimana mendidik anak yang nggak menyakiti hatinya.Dan saya nemu ini teknik hypnoparenting ini.tapi ga langsung dipraktekin ke anak. ya pertamanya sih ko ngga ada efek. Mungkin sayanya kurang sabar kali ya mbak. Pengennya anak langsung nurut saya sama kalo dikasih tau. Eh masih belum bisa, coba lagi berkali kali tiap mau tidur ngelonin anak saya. Mulai saya ajak bicara pelan pelan tapi bicara yang mengandung makna kalimat positif sih mbak.Ya misalnya semoga besok adek dapet nilai bagus.Cuma coba-coba begitu sih. Eh ternyata lumayan lah ada hasil tapi ya nggak langsung sesuai sama bayangan saya. Tapi

⁵⁵ Wawancara dengan Orang tua anak, pada tanggal 19 Mei 2022

setidake ya lumayan sih mbak. Jadi dari situ awal mulanya saya mendalami teknik hypnoparenting. Kalo kesini nya udah Alhamdulillah. Bisa sampe bilang ke anak saya seperti ini, semoga adek sholatnya tambah rajin. Nanti ibuk kasih hadiah kalo adek sampe full ga bolong sholatnya, hehehe”

Kira-kira durasi selama melakukan metode hypnoparenting berapa menit atau jam?

“.. saya melakukan metode ini sih kira-kira aja ya mbak soalnya sudah lupa kurang lebih 4-5 tahunan mbak. Tapi yang anak pertama kurang telaten jadi yang anak kedua ini saya rutinin. Kalo durasi sih ga menentu mbak, ya kadang kalo saya udah capek ga ada sejam. Tapi kalo pas posisi tidurnya anak saya gasik ya ada sejam lebih ketoke mbak. Soale ga pernah ngitung waktune hehehe betah soalnya sambil ndeleng anake dewe”

Bagaimana proses anda melakukan metode hypnoparenting untuk perkembangan moral pada anak anda?

“... proses nya dalam pengembangan ya mbak, apa ya.. yang saya lakukan setiap harinya sih saya memberikan perngertian yang baik mengenai tentang ketauhidan kepada anak, selain itu saya rutin saya lakukan adalah bercerita tentang kisah-kisah nabi dan rasul, terus tadarus bersama, melakukan sholat bersama, dan itu saya jadikan kebiasaan setiap hari sih mbak buat mereka mempunyai tanggung jawab sejak dini. Selain itu sayaa juga menginginkan anak yang sholihah sehingga saya ikut serta melakukan hal-hal positif yang nantinya ditiru oleh anak saya. Sambil menceritakan kisah kisah nabi saya masukin kalimat-kalimat positif / saya sugestiin pada anak saya, kaya lihat dek Nabi A suka menabung, suka membantu orang yang lagi kesusahan. Nanti kalo adek menjumpai orang yang ga mampu adek bakal ngapain, anaknya dijawab sambil pelan, bakal nolongin buk, kalo adek ada uang adek kasih uang biar buat maem.’ Ya

itulah mbak contohnya saya yang biasa lakuin sama anak saya kalo menjelang tidur. Ya kalo mau ngasih pertanyaan sama anak saya, saya lihat dulu sih. Masih usreg atau udah lumayan anteng. Kadang kaya gitu ngaruh sama konsentrasinya dia. Kalo pas usreg ya mesti jawabannya kadang nyeleneh tapi ujung-ujungnya bercanda”⁵⁶

Apakah dalam melakukan metode hypnoparenting sudah ada perkembangannya dalam perkembangan moral pada anak anda?

“... pengaruhnya ya mbak, yang sudah terlihat bagi saya itu udah terbiasa yang hal –hal yang kecil, maksudnya yang kayak saya dulu ngingetin sekarang udah bisa dilakukan sendiri tanpa saya ingetin, misalnya pas ketika anak saya salah berucap atau dengerin hal yang buruk atau melihat yang ndak boleh, anak saya langsung minta maaf kepada saya dulu dan minta maaf sama Allah Swt juga, dengan memohon istighfar. Terus pas dapet hadiah atau mendapat hal yang baik mereka mengucap Alhamdulillah. Kalimat thayibah tersebut sudah melekat dalam diri mereka dan digunakan dalam keseharian. Soalnya anak saya kalo ga diingetin pas salah takutnya jadi lupa, soalnya temen temennya kalau ngomong sering kasar. Takutnya anak saya jadi dibawa. Alhamdulillah nya juga sih anak saya paham mana teman yang baik dan mana yang enggak. Soalnya anak saya tipikal suka bersaing kalo pas ngaji, ya balapan sampai mana ngajinya, jangan sampe kesalip sama temennya”

Sugesti apa saja yang anda berikan selama metode hypnoparenting dalam perkembangan moral pada anak anda?

“.. sugesti yang saya berikan kepada anak itu tentang keimanan, saya selalu memberi tahu kepada mereka untuk selalu melakukan hal hal yang baik, karena Allah selalu melihat itu. Walau anak saya itungannya masih kecil, tapi kalo dibiasain nginget kalo Allah itu ada semoga dia bener bener paham kalo tingkahlakunya bakal diliat sama Allah. Selain itu, saya

⁵⁶ Wawancara dengan Orang tua Subjek A tanggal 7 September 2022

sering mengulang kalimat yang sama sih mbak, agar kalimatnya tertancap dalam pikiran dia”

Menurut anda, mengapa metode hypnoparenting layak untuk digunakan sebagai metode mendidik anak?

“menurut saya hypnoparenting ini layak karena metode pengasuhan ini memiliki dampak yang baik untuk tumbang kembang anak saya. Lagipula ini kan komunikasi saya kepada anak, dengan begitu setiap hari saya akan sering melihat perkembangannya”

Apa yang anda rasakan ketika anda memilih mendidik anak menggunakan hypnoparenting?

“.. sayaa rasakan ketika saya memilih metode ini tu semakin hari saya semakin mudah dalam mendidik anak, anak menjadi penurut, anak menjadi tau apa yang harus mereka lakukan, dan anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Selain itu, saya menjadi lebih dekat pada anak saya. Tidak ada jarak pada anak saya, pengennya saya itu selalu dilibatin ketika anak saya menghadapi suatu permasalahan”

Apa saja kendala-kendala anda dalam meenerapkan metode hypnoparenting dalam perkembangan moral pada anak anda?

“..kendala-kendala yang saya alami sih lingkungan mbak, soalnya kita gak bisa ngontrol ucapan orang lain terhadap anak kita. Jaman sekarang soalnya di lingkungan saya kalau ngomong pada kasar kasar, suka membentak orang tua juga terkadang. Terkadang saya mikir apakah nantinya kalo anak itu ngomongnya kasar apa bakal terus terusan seperti itu. Dan sedihnya sering marah marah kalau ngga diturutin, jadi anak saya kadang melihat dan mempraktekkan dirumah mbak. Ya sebisa saya kembali memberikan masukan positif ketika menjelang mau tidur sih mbak”

Dari wawancara tersebut dapat diperoleh bahwa sang Ibu sudah menerapkan metode tersebut dalam kurun waktu yang cukup lama dan hasil yang telah didapatkan sesuai dengan sugesti yang telah diberikan oleh sang Ibu Nurul. Hasil wawancara dengan Ibu Nurul yang memilih menggunakan hypnoparenting, adanya hasil yang terlihat pada proses perkembangan moral pada anaknya. Dengan m

Dalam menerapkan metode hypnoparenting, tak lupa dengan menggunakan tahapan-tahapan teknik hypnoparenting.

Pada tahap *pre-talk*, Ibu Nurul menerapkannya dengan melakukan telaah pada kejadian hari ini pada sang anak. seperti wawancara berikut,

“.. saya melakukan pertanyaan yang dilakukan setiap hari pada anak saya, seperti hari ini di sekolah TPQ belajar apa, main apa, jajan apa aja, lalu ketika saya melempari pertanyaan seperti itu, anak saya mulai bercerita panjang lebar. Saya dengarkan dan memahami, ketika ada yang salah saya benarkan atau saya kasih tau. Lalu dilanjutkan ketika akan menjelang tidur saya akan memberikan kalimat kalimat positif buat hari ini yang telah dilakukan pada anak saya. Kalau ada yang ga bener saya juga memberikan kalimat positif gunanya agar tidak mengulanginya kembali”

Ibu Nurul biasanya melakukan hal tersebut dikala menjelang tidur. Dengan mencari tahu apa yang dilakukan oleh anaknya membuat komunikasi antara anak dan orang tua terutama ibu menjadi harmonis.

Pada tahap *pre-induction ini*, tahapan ketika sang orang tua melakukan kontak fisik, atau apapun yang membuat sang anak menjadi nyaman. Ibu Nurul melakukannya seperti mengelus rambut anaknya, atau menggendong anaknya, atau memeluknya.

“.. saya sering melihat Mbak Nurul melakukan hal-hal yang membuat anaknya menjadi semangat ketika sang anak pulang sekolah, atau dia mendapatkan reward, atau apapun pokoknya Ibu Nurul itu selalu mendukung anaknya, saya juga sering mendapati kalo pas tidur itu pasti mbak nurul selalu berdongeng kayak ngepasin apa yang telah dilakukannya hari ini sama cerita dongengnya. Biar dia semangat dan saya juga memberikan contoh agar meneladani kisah kisah nabi ya semoga saja bisa menjadi panutannya dalam kehidupan ketika dia dewasa”⁵⁷

Pada tahap ini, sang adik dari Ibu Nurul memberikan jawaban, bahwa Ibu Nurul suka berdongeng sebelum tidur dan secara tidak langsung memberikan sugesti melalui apa yang dia ceritakan melalui dongeng dengan mengambil makna positif. Sehingga dapat diteladani dan berharap sang anak untuk meniru.

Pada tahap *induction* ini, tahapan ketika sang anak mulai merasakan relaks pada dirinya. Seperti wawancara berikut

“,, setiap saya sudah mulai bercerita mbak, saya mencoba sambil puk puk pada pahanya dengan lembut membuat dia tenang mbak. Habis itu saya sambil memberikan sugesti, saya mencoba menimpali pertanyaan pertanyaan seperti ini mbak. Misalnya, nanti kalo adek mau masuk SMP maunya dipondokin ya? Tapi anak saya responnya Cuma hmm aja mbak, hehe kayak udah keburu mau tidur. Ya tapi dia sambil tersenyum sih. Ya semoga menandakan dia mampu dan sanggup sih. Ketika saya mencoba menimpali pertanyaan, anak saya masih bisa merespon tapi sedikit melambat”

Pada saat posisi ini, sang anak sudah berada di alam bawah sadar akan tetapi masih bisa merespon walau sudah melambat.

⁵⁷ Wawancara pada adiknya, tanggal 19 Juni 2022

Tahapan sugesti, pada tahapan ini adalah tahapan untuk memberikan sugesti yang bersifat positif dan membangun. Seperti wawancara di atas Ibu Nurul selalu memberikan sugesti positif guna membangun karakter dan pribadi yang positif kepada anaknya.

“.. ketika saya mulai memperlambat puk puknya dan terlihat anak saya mulai tenang dan terlihat juga ritme pernafasan anak saya, saya memulai kalimat-kalimat memuji pada anak saya. Misalnya, adek pinter semoga apa yang adek pengenin bisa tercapai. Pas diposisi ini saya berusaha tidak memberikan sugesti yang buruk, takutnya nanti anak saya malah terngiang ngiang dikepala nya”⁵⁸

Tahapan *post-hypnotic suggestions*. Pada tahapan ini dimaksud untuk memberikan sugesti yang berulang-ulang dan menetap.

“.. aku ki ga mengharapkan anakku kudu ngene ngono, nek aku prinsipne ngene mbak. Selagi ngajarine kanggo kebenarane dekne (anak) aku bakal ngikutke. Ya kaya anakku pengen melbu pondok yawis tak dongakke ko kene karo tak didik seng bener seng positif intine mbak. Tapi mbak nek seumpama anakku ko kadang sok kegowo neng lingkungan sing buruk aku ngillingke, ngei masukan-masukan seng positif seng gawe dekne nurut neh.”⁵⁹

“sayaitu tidak mengharapkan anak saya harus begini begitu, kalau saya prinsipnya begini. Ketika mendidik anak dan dia ternyata punya harapan yang positif, saya akan mengikuti alurnya dia. Seperti hal nya dia ingin mondok, ya aya doakan semoga bisa terwujud dan saya juga mendukung dan melalui mendidik saya yang positif. Jika saya misalnya dapat pengaruh buruk dari lingkungan saya mencoba mengingatnya, dan memberikan masukan-masukan positif sehingga membuatnya untuk nurut kembali. Kayak saya sering deh ngucapin ini ketika menjelang tidur. Jadi

⁵⁸ Wawancara dengan subjek tanggal 6 September 2022

⁵⁹ Wawancara dengan subjek tanggal 20 Juni 2022

anak yang baik, sholihah ya nak, nurut sama orang tua ya, jangan lupa untuk menolong dan membantu orang yang kesusahan.”

Dapat diambil makna dari wawancara tersebut, bahwa Ibu Nurul selalu berulang kali untuk mengingatkan agar bisa tertanam pada diri sang anak.

Pada tahap *terminator*, tahap ini merupakan akhir dari sebuah sugesti. Yang berupa kalimat harapan agar sugesti bisa diterapkan pada sang anak.

“.. semoga nanti kalo adek bangun bisa terpenuhi apa yang ibu berikan ya nak, Semoga selalu dilindungi sama Allah ya nak. Biar nanti gedanya selalu dijalan yang benar”

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti, maka disini peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai metode hypnoparenting dalam perkembangan moral pada anak usia dini berdasarkan hasil temuan yang ada di lapangan kemudian dihubungkan dengan teori yang berkaitan dengan penelitian yang digunakan.

Pada subjek Bu Nurul ini termasuk dalam kategori yang cukup memiliki pengetahuan dalam metode hypnoparenting. Beliau menerapkan dengan memberikan sugesti positif sehingga dapat membangun pribadi sang anak lebih baik. Ibu Nurul yang setiap harinya berjualan *online* masih memperhatikan tumbuh kembang anaknya dan mengarahkan pada sifat yang agamis. Karena latar belakang dari Ibu Nurul yaitu sarjana perguruan madrasah ibtidaiyah, sehingga pernah menghadapi anak sebelum memiliki anak.

Selain itu dalam seperti pada aspek bahwa metode dalam perkembangan moral pada anak usia dini, yaitu:

Mengikat anak dengan ibadah, pada Ibu Nurul ini selalu melakukan dan mengajarkan anak-anaknya dalam perihal ibadah, agar merasakan bertanggung jawab. Seperti mengajarkan anaknya untuk sholat sejak dini dan melakukan sholat berjamaah dengan Ibunya.

Mengikat anak dengan Al-Qur'an dan berlaku sopan santu, pada hal ini Ibu Nurul sudah membiasakan anaknya dengan bertadarus, dan selain itu anaknya sudah masuk dalam sekolah *TPQ* dan ketika temannya berada dalam kesusahan anaknya langsung menolong.

Mengikat anak dengan selalu berucap (tolong, maaf, terima kasih). Seperti yang telah diajarkan oleh ibu Nurul ketika dia sedang bermain bersama teman-temannya,

“..itu mainannya mau diminta dek, jangan lupa bilang maaf sama temennya kalo pinjemnya kelamaan. Abis itu bilang terima kasih ya udah dipinjem itu ”

Mengikat anak dengan berdzikir, salah satu yang Ibu Nurul ajarkan yaitu mengenalkan dan menghafalkan kalimat-kalimat *thayyibah* untuk kesehariannya, agar dalam kehidupannya selalu memiliki akhlak yang baik.

Mengikat anak dengan rasa muraqabah, Ibu Nurul juga mengajarkan bahwa sang anak harus memiliki rasa takut kepada Allah, *“... saya selalu memberi tahu kepada mereka untuk melakukan hal-hal yang baik, karena Allah selalu melihat itu.”*

C. HASIL ANALISIS PENELITIAN

Dari penelitian yang penulis lakukan di Perumahan Witjitra Land Kendal, didapatkan hasil penelitian mengenai teknik dalam melakukan hypnoparenting dan apa saja pengembangan yang telah diterapkan dalam kecerdasan spiritual anak usia dini, seperti mengenalkan dan melaksanakan apa yang seharusnya anak usia dini dapatkan, misalnya mengenalkan anak dengan ibadah, membaca Al-Qur'an, mengenalkan pada rumah-rumah Allah, membiasakan untuk berdzikir, dan takut akan diawasi oleh Allah Swt, selalu berucap yang sopan, tidak lupa dengan kata (maaf, terima kasih, tolong).

Dalam menerapkan metode perkembangan moral pada anak usia dini, tak luput terkadang dapat gangguan-gangguan dari lingkungannya. Dikarenakan dari faktor lingkungan membuat anak menjadi lupa dan mendapatkan dukungan dari faktor lingkungan. Alhasil butuh menyaadarkan kembali agar mau di didik dengan arahan orang tuanya kembali. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi ketika anak masih proses perkembangan. Terkadang faktor lingkungan bisa berdampak positif tapi maupun negatif. Apa yang telah Ibu Nurul lakukan terkadang membuat lingkungan sekitarnya memberi pengaruh kepada anak agar tak perlu untuk mendidik anak berlebihan.

Untuk mendapatkan anak yang memiliki perkembangan moral yang tinggi, Ibu Nurul harus meluangkan waktunya lebih untuk proses pengembangan pada anaknya. Sehingga butuh ekstra ketika di zaman sekarang banyak anak yang sudah *mahir* dalam mengoperasikan *handphone* yang terlebih juga Ibu Nurul memberikan kepada aaknya. Dikarenakan dalam kondisi *pandemi* yang harus melakukan daring dalam proses pembelajaran sehingga anak diuntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Selain itu tingkat moral pada anak-anak di zaman sekarang menjadi menurun. Banyak anak-anak sekarang sudah berani berbicara kasar kepada orang tua maupun orang yang lebih tua. Selain itu juga rendahnya pengawasan orang tua terhadap anaknya, ketika anak mendapati perkataan yang tak pantas.

Implementasi perkembangan moral pada anak usia dini di Perumahan Witjira Land Kendal dapat diperoleh adanya

a. Komunikasi positif

Komunikasi merupakan keterlibatan antara dua orang atau lebih. Biasanya komunikasi bisa berupa positif maupun negatif. Ada beberapa cara pendidik untuk membimbing anak untuk mengajarkan komunikasi positif, yaitu: menyediakan/ siap

untuk menjadi contoh bagi anak, mengatakan kata yang jelas agar mudah dipahami oleh anak, membenarkan jika terjadi keliru.⁶⁰

b. Mengenalkan anak untuk melakukan kebaikan

Perlunya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak dalam mempersiapkan pendidikan pada anak. Anak usia dini cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang sekitar. Oleh karena itu orang tua menjadi contoh yang baik bagi sang anak.⁶¹

c. Membiasakan berucap santun

Membiasakan anak untuk berucap santun membuat anak terbiasa dalam lingkungan baru untuk membawa dirinya hal yang baru. Sopan santun adalah hal yang paling penting dalam bersosialisasi

d. Mempelajari tauhid

Menamkan sikap tauhid pada anak dianggap penting karena anak udai dini merupakan usia emas dan belum memiliki dosa. Bagi orang tua wajib menanamkan kepada anaknya agar sang anak memperoleh aqidah yang benar.⁶²

Dalam mendidik anak menggunakan hypnparenting untuk perkembangan moral pada anak berpengaruh secara signifikan. Selain itu, adanya peningkatan pada segi kecerdasan bahasa atau linguistik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan eksistensial. Dengan dilihatnya ada perkembangan dalam hal perilaku yang mengarah ke positif. Selain

⁶⁰ Anita Afrianingsih, "Komunikasi Positif Sebagai Sarana untuk Meningkatkan Penyerapan Bahasa Lisan Anak Usia Dini", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 13, No. 2, Juli – Desember 2016, h. 22

⁶¹ Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio Agsu Purwanto, "Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan", Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 6 Ed. 2, Desember 2017, h. 205

⁶² Rahmad Fauzi Lubis, "Menanamkan Aqidah dan Tauhid Kepada Anak Usia Dini", *Jurnal AL-Abyadh*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, h. 90

itu, adanya perubahan dalam tingkah laku, tutur kata, dan tingginya perkembangan moral pada subjek di Perumahan Witjitra Land Kendal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, akan diuraikan kesimpulan, hasil dari analisis penelitian. Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, di bab ini akan disampaikan saran atas selesainya penelitian ini, diantaranya:

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode penelitian wawancara. Dalam mengolah data penelitian, peneliti menggunakan analisis pustaka dalam memperkaya data dan menjabarkan hasil wawancara. Dalam penelitian ini dilakukan di Perumahan Witjitra Land RT 09 RW 05 Langenharjo Kendal. Diantara hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan, bahwa hypnoparenting merupakan metode yang berhubungan dengan mendidik anak untuk lebih baik lagi salah satunya melalui perkembangan moral. Sehingga metode hypnoparenting dapat digunakan sebagai metode dalam mendidik anak yang berupa sugesti positif.

Dampak yang dihasilkan dalam mendidik menggunakan metode hypnoparenting dalam mengembangkan moral pada anak, terlihatnya peningkatan yang signifikan. Seperti meningkatnya pada dalam segi kecerdasan bahasa/ linguistik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan eksistensial. Adanya hubungan anak dengan orang tua semakin baik, dengan adanya komunikasi yang baik.

B. Saran

Pada bagian ini, terdapat saran yang peneliti dapat selama proses pengambilan data untuk penelitian ini sendiri dan peneliti selanjutnya.

1. Terdapat keterbatasan peneliti dalam komunikasi terhadap narasumber maupun pihak terkait.
2. Terdapat keterbatasan peneliti dalam mengakses data yang digunakan sebagai referensi penelitian.
3. Untuk penelitian selanjutnya, dapat pengembangan topik terkait, yaitu peran komunikasi hypnoparenting maupun perkembangan moral pada anak usia dini. Melihat konteks zaman yang terus berkembang, dan pasti metode dan kualitas dari setiap variabel yang diajarkan kepada anak berdasarkan proses perkembangan dan psikologi anak akan berbeda.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat menggali informasi lebih mendalam terkait dengan peran komunikasi hypnoparentng yang masih kurang di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Navis, Ali, *Menjadi Orangtua Idaman Dengan Hypnoparenting*, Yogyakarta: Katahati, 2013
- Anggito, Albi., dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Auliya, Falakhul., dan Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, Ali Sunarso, *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bado, Basri, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*, Klaten: CV. Tahta Media Group, 2022.
- Bawono, Yudho, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: CV. Bintang Pustaka Madani, 2020.
- Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, Bogor: Guepedia, 2018.
- El Syakir, Septian, *Islamic Hypno Parenting Mendidik Anak Masa Kini Ala Rasulullah*, Jakarta Selatan: PT Kawan Pustaka, 2014.
- Faisal, Sunafia, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Farisi, Ahmad, *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*, Bogor: Guepedia, 2020.
- Gatot Haryono, Cosmas, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Sukabumi: CV. Jejak, 2020.
- Hanurawan, Fatah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Huliyah, Muhiyatul, *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- J. Maelong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.

- Ketut Suryadi, Dewa, *Pengantar Teori Konseling*, Jakarta: Balai Aksara, 1984.
- Koesowidjojo, dan Suci R. Mar'ih, *Dasar-dasar Komunikasi*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2021.
- Kurniasih, Imas, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010.
- Mamik, *Metode Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Group, 2022.
- Mulyani, Novi, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Nirwana Benih, Ade, *Psikologi Bayi, Balita & Anak*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Sarosa, Samiaji, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Smart, Aqila, *Hypnparenting: Cara Cepat Mencerdaskan Anak Anda*, Yogyakarta: Starbooks, 2010.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grasindo, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Grafindo, 2001.
- Suryana, Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sutiyono, Agus, *Saktinya Hypnparenting; Jadikan Anak Berotak Dan Berkarakter Super!*, Jakarta Timur: Penebar Plus, 2014.
- Swadarma, Doni, *Kedahsyatan Hypnparenting*, Jakarta: Padi, 2014.

- Ulwan, Abdullah Nashih, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*, Yogyakarta: Darul Hikmah, 2009.
- Wiroatmodjo, Piran, *Dasar Penelitian dan Statistika*, Jakarta: UI Press, 2009.
- Wong, Willy., dan Andri Hakim, *Dahsyatnya Hipnosis*, Jakarta: Visimedia, 2009.
- Yoga Pratomo, Dewi, *Hypnoparenting*, Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2012.

Jurnal

- Afrianingsih, Anita, “Komunikasi Positif Sebagai Sarana untuk Meningkatkan Penyerapan Bahasa Lisan Anak Usia Dini”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 13, No, 2, Juli – Desember 2016.
- Agustiyani Maslahah, Ani “Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang”, *Konseling Religi*, Vol 4, No. 1 Juni 2013.
- Arina Firdaningrum, Afrida Muarifa, Laelatus Soimah,” Hypnoparenting as A Way for Parents to Build Positive Personality in Children”, *Social, Humanities, and Education Studies: Conference Series*, Vol. 2, No.1, Oktober, 2019.
- Betty Yulia Wulansari, “Pendidikan Gender Sejak Usia Dini melalui Hypnoparenting”, *Jurnal Indria: Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal*, Vol. II, No. 2, Agustus, 2017.
- Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio Agsu Purwanto, “Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan”, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 6 Ed. 2, Desember 2017.
- Farida Agus Setiawan, “Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas”, *Paradigma: Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, No. 02, Th. I, Juli, 2006.
- Faridah, Muhammad Yusuf, Asriadi, “Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga (Analisis Sugesti dalam Hypnoparenting)”, *Retorika: Jurnal Kajian Komunikasi & Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 2, Oktober, 2021.

- Fathor Rakhman, Emy Yunita Rahma Pratiwi, Irma Darmawati, Muliyanti, “Urgensi Metode *Hypnoparenting* dalam Mendidik Anak Usia Dini”, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6, No. 3, Juli-September 2022.
- Fatrica Syafri, “Faktor Penghambat Perkembangan Kecerdasan Spiritual bagi Anak Usia Dini”, *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*.
- Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*, Bogor, 2020.
- Hendrayady, Agus et. al, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung, Media Sains Indonesia, 2020, h. Zuwirna, “Komunikasi Yang Efektif ”, *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, Vol. I, No. 1, November 2016.
- Lozieana Uce, “The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak”, *Jurnal UIN Ar –Raniry*,
- Rahmad Fauzi Lubis, “Menanamkan Aqidah dan Tauhid Kepada Anak Usia Dini”, *Jurnal AL-Abyadh*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019.
- Rahmat Rifai Lubis, “Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak”, *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vo. I, No. 1, Januari – Juni 2018.
- Rifqi Awati Zahara, *Hypnoparenting dalam Pendidikan Islam*, *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 26, No. 1 Januari, 2015.
- Risa Alfiah Ulfa, “*Hypnoparenting; Sebuah Metode Menjinakkan Alligator’s Brain Pada Anak Usia Dini*” *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 1, No. 2. Desember, 2019.
- Uce, Loeziana “*The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*”, *Jurnal UIN Ar-Rainry Banda Aceh*. Juli, 2015.
- Ulfa, Risa Alfiah “*Hypnoparenting; Sebuah Metode Menjinakkan Alligator’s Brain Pada Anak Usia Dini*” (*SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 1, No. 2, Desember, 2019.
- Ulfi Fitri Damayanti, Solihin, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Dan Sosial-Emosional: Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Atfal Al-Ihsan Cibiru Hilir”, *Syifa al-Qulub*, Vol. 3 No. 2, Januari, 2019.

Zahara, Rifqi Awati Hypnoparenting dalam Pendidikan Islam, *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 26, No. 1, Januari, 20

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran Pertanyaan

- a. Bagaimana Anda mengetahui metode hypnoparenting?
- b. Sejak kapan Anda melakukan metode hypnoparenting pada anak Anda?
- c. Kira-kira durasi selama melakukan metode hypnoparenting berapa menit atau jam?
- d. Bagaimana proses Anda melakukan metode hypnoparenting untuk perkembangan moral pada anak Anda?
- e. Apakah dalam melakukan metode hypnoparenting sudah ada perkembangannya dalam perkembangan moral pada anak Anda?
- f. Sugesti apa saja yang Anda berikan selama metode hypnoparenting dalam perkembangan moral pada anak Anda?
- g. Menurut Anda, mengapa metode hypnoparenting layak untuk digunakan sebagai metode mendidik anak?
- h. Apa yang Anda rasakan, ketika Anda memilih mendidik anak menggunakan hypnoparenting?
- i. Apa saja kendala-kendala anda dalam meenerapkan metode hypnoparenting dalam perkembangan moral pada anak Anda?

Lampiran Dokumentasi



Dokumentasi diambil dengan Ibu subjek dan salah satu saudara dari anak subjek

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Fatimah Nur Ichwaniati
2. NIM : 1504046059
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 20 Desember 1997
5. Alamat : Gg. Janur RT 02/ 01 Kel. Jotang
Kec. Kota Kendal Kab. Kendal – Jawa Tengah
6. No. Telp : 0895355559265
7. Email : fanisafafa@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 2 JOTANG KENDAL : 2003 – 2005
2. TPQ NURUL IHSAN TROMPO KENDAL : 2002 – 2005
3. SD N 2 HADIWARNO KUDUS : 2005 – 2009
4. MADRASAH DINIYYAH AWALIYAH (MDA)
IMADUDIN HADIWARNO KUDUS : 2005 – 2008
5. SMP N 3 KENDAL : 2009 – 2012
6. MAN KENDAL : 2012 – 2015
7. UIN WALISONGO SEMARANG

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. PMII Rayon USHULUDDIN : 2015 – 2016

Demikian daftar riwayat hidup yang telah saya buat secara sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagaimana harusnya.